

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Iman adalah mengikat anak dengan dasar–dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasar–dasar syari‘at sejak usia tamyiz. Yang dimaksud dengan dasar–dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan secara benar, berupa hakikat keimanan dan masalah ghaib, semisal beriman kepada Allah Swt, beriman kepada semua rasul, beriman bahwa semua akan ditanya oleh dua malaikat, beriman kepada siksa kubur, hari kebangkitan, hisab, surga, neraka dan seluruh perkara ghaib lainnya. Pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan iman ini hendaklah didasarkan kepada wasiat–wasiat Rasulullah Saw. Dan petunjuknya di dalam menyampaikan dasar–dasar keimanan dan rukun–rukun Islam kepada anak.<sup>1</sup>

Sangat banyak perintah Allah Swt didalam kitabullah yang mewajibkan umat Islam melakukan Shalat. Paling tidak tercatat ada 12 perintah dalam Al-Qur’an lafadz

---

<sup>1</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Mustaka amani, 2007), h.165

“*aqiimush-shalata*” yang bermakna “dirikanlah shalat” dengan *fi’il Amr* (kata perintah), kepada orang banyak. salah satunya adalah Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa dua kewajiban pokok yang menjadi pertanda hubungan harmonis, shalat untuk hubungan baik dengan Allah swt. dan zakat pertanda hubungan harmonis dengan sesama manusia. Keduanya ditekankan, sedangkan kewajiban lainnya dicakup oleh penutu ayat ini, yaitu ruku’lah bersama orang-orang yang ruku; dalam arti tunduk dan taatlah pada ketentuan-ketentuan Allah sebagaimana dan bersama orang-orang yang taat dan tunduk.<sup>2</sup>

Sholat merupakan ibadah yang sangat penting , dalam proses pelaksanaannya pembelajaran tata cara sholat telah dianjurkan kepada orang Islam untuk mengajarkan anaknya sejak kecil bagaimana tata cara sholat, Hal ini juga di jelaskan di dalam hadis Nabi, yang berbunyi :<sup>3</sup>

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Hadis ini menjelaskan bahwa orang tua berperan penting dalam membina dan membimbing anaknya untuk menjalankan perintah shalat. Di dalam *Syarah Jami’us Sagir* dipaparkan bahwa orang tua memberikan pembelajaran shalat kepada anaknya ketika berumur 7 tahun dan pembelajaran tersebut sebagai kebutuhan bagi si ibu, dengan mengajarkan beberapa syarat dan rukun, si ibu mempraktekkannya dengan beberapa pembelajaran, setelah itu si anak menirukannya. Orang tua juga diharapkan untuk memerintah anaknya untuk belajar

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, November 2000), h. 171.

<sup>3</sup> Abu Daud Sulaiman bin Asy’ad Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, ( Beirut: Darul Fikr,1990), h. 119

kepada orang lain. Orang tua juga diharuskan memberi upah kepada pengajar yang telah memberikan pendidikan kepada anaknya.

Pada zaman sekarang sebagian orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah-sekolah yang dianggap berkualitas dalam membimbing anaknya, salah satu pilihan orang tua untuk mendidik anak adalah dengan memasukkan anak kedalam pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin indonesia lahir dari pondok pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu pondok pesantren sangat diterima di masyarakat bahkan kedudukan pondok pesantren di mata masyarakat cenderung di hormati dan disegani oleh masyarakat sekitar karena karismatik dan kedalaman ilmu yang dimiliki kiyai dan para santrinya, maka tidak heran kalau santri terkadang di utus oleh kiyai untuk mengisi pengajian atau ceramah-ceramah di tengah-tengah masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian santri kepada masyarakat sekitar.

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu

pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.<sup>4</sup>

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah adalah salah satu pesantren yang berada di Alalak Tengah, Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan. Pada saat observasi pertama peneliti melihat guru/ustadz yang mengajar di pesantren ini menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lainnya, ustadz menggunakan metode pembelajaran secara individu dan berkelompok dalam upaya memberikan pemahaman dan evaluasi kepada santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dikenal menghasilkan lulusan pendidikan agama islam yang berkualitas. Dari hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran yang dilakukan para guru/Asatidz di pesantren sehingga menghasilkan siswa-siswa berpendidikan agama Islam khususnya tentang fiqh.

Berdasarkan dari hasil obserwasi yang telah dilakukan diketahui bahwa santri kelas I Tsanawiyah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah berasal dari beberapa desa atau kelurahan diantaranya Alalak Tengah, Berangas Timur, Tatah Mesjid, Pulau Alalak. Dan siswa-siswa memiliki latar belakang pendidikan agama yang beragam ada yang berasal dari lulusan sekolah dasar(SD) saja dan ada juga yang mengikuti Madrasah Ibtidaiyah pada sore hari, dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa orang tua siswa memiliki berbagai macam jenis pekerjaan seperti buruh jasa, tukang jahit, tukang bangunan, pedagang. Disaat Pandemi Covid 19 masih berlangsung membuat para orang tua berkerja lebih keras dikarenakan turunnya perekonomian saat ini, yang membuat mereka tidak bisa meluangkan waktu mendidik anak-anak mereka dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama anak-anak mereka kepada Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Dan dari hasil observasi yang dilakukan di kelas I Tsanawiyah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin ditemukan bahwa metode pembelajaran pada

---

<sup>4</sup> Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, di Terbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.10, No.1, 2016, h. 53.

pelajaran fiqh pada materi sholat adalah menggunakan metode demonstrasi. Setelah metode tersebut digunakan ternyata peserta didik dapat memahami cara sholat dengan baik dan benar. Dari hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan yang berjudul: **“Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tata Cara Sholat Pada Santri Kelas I Tsanawiyah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis kemukakan maka perlu penulis tegaskan maksud judul diatas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

### **1. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah mengadakan peragaan atau suatu metode mengajar yang memperhatikan bagaimana terjadi dengan cara memperhatikan cara melakukan sesuatu hal yang mana kemudian ditiru oleh murid di ruangan. Misalnya proses berwudhu, sholat dan sabagainya, bisa juga dikatakan suatu cara memberikan contoh agar bisa ditiru oleh seorang yang mengalami kesulitan didalam melakukan suatu hal untuk memudahkannya. Metode Demonstrasi ialah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh guru atau meminta orang lain untuk memperagakannya.<sup>5</sup> Metode demonstrasi yang dimaksud dipahami oleh peneliti adalah suatu cara menyampaikan pembelajaran dengan memperhatikan peraga/guru kemudian ditiru oleh murid.

### **2. Pembelajaran Materi tata cara Sholat**

---

<sup>5</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.2009), h.14.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan.<sup>6</sup>

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, tata cara adalah merupakan rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup> Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam., yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Tata Cara Sholat pada penelitian ini meliputi: bentuk penerapan, materi, cara penguatan, faktor pendukung dan penghambatnya yang terdapat pada santri Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.39.

<sup>7</sup> Masrhall B. Rommey dan Pail Jhon Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 3

<sup>8</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), h. 53.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi penelitian ini berfokus untuk:

1. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Tata Cara Sholat dengan menerapkan Metode Demonstrasi Santri Kelas I Tsanawiyah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.
2. Faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi pada pembelajaran Tata Cara Sholat Santri Kelas I Tsanawiyah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi pada materi Fiqh Tata Cara Sholat dengan menerapkan Metode Demonstrasi Santri Kelas I Tsanawiyah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.
2. Mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat metode demonstrasi pada materi Fiqh Tata Cara Sholat Santri Kelas I Tsanawiyah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat peranan metode demonstrasi bagi guru agama sangat penting dalam membina dan menanamkan pendidikan Islami pada santri sehingga benar-benar dapat memahami

pelajaran terhadap materi sholat dimana santri sangat perlu mendapatkan bimbingan dan arahan sebagai penerapan ajaran Islam sebelum mereka terjun ke masyarakat.

2. Mengingat pentingnya Pendidikan Islam terutama fiqh dalam kehidupan sehari-hari supaya dapat menerapkannya dalam kehidupan dengan baik dan benar.
3. Mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam penerapan metode demonstrasi di pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan pengetahuan tentang Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Tata Cara Sholat Pada Santri Kelas I Tsanawiyah Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, kegunaan tersebut antar lain:

### 1. Teoritis :

Bagi Peneliti, memberikan pengalaman langsung saat penelitian dan bisa mengambil pelajaran untuk yang akan datang dan Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan mengingat materi tata cara sholat. Dan sebagai pengembangan alternatif pembelajaran bagi guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran Fiqih.

### 2. Secara Praktis:

Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan penambah khazanah dan ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu**



Penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan kajian tulisan ini diantaranya:

1. Rizki Nurhalizah, Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B RA Al-Fazhira Kecamatan Percut Sei Tuan<sup>9</sup>. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B sebelum menggunakan media audio visual di RA Al-Fazhira (2) untuk mengetahui pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B dengan menggunakan media audio visual di RA Al-Fazhira (3) Untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pelaksanaan praktik shalat anak kelompok B di RA Al-Fazhira. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan metode Kemmis dan Taggart yaitu (rencana, tindakan, observasi, dan refleksi). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh selama prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu:

1) Pada saat prasiklus jumlah nilai rata-rata 26,58. 2) pelaksanaan praktik shalat anak dengan menggunakan media audio visual di RA Al-Fazhira kecamatan percut sei tuan untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan praktik shalat. Hal ini diketahui melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II, 3) Terjadi peningkatan setelah menggunakan media audio visual dengan nilai rata-rata 67,89 meningkat menjadi nilai rata-rata 96,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian siklus I dan siklus II telah mencapai peningkatan keberhasilan klasikal. Dengan demikian hipotesis tindakan terbukti bahwa Media Audio Visual dapat Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B RA Al-Fazhira kec. Percut Sei Tuan T.A 2018/2019. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan media audio visual dalam proses pembelajarannya, sedangkan penulis meneliti metode demonstrasi pada pembelajaran tata cara sholat. Persamaan

---

<sup>9</sup> Rizki Nurhalizah, Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Praktik Shalat Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B Ra Al-Fazhira Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi*(.UIN SU, 2019). h. 6.

antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang praktik/tata cara sholat.

2. Eko Setianingsih: Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas I SD IT At-Taqwa Grabag Magelang. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui ketrampilan sholat di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sholat dengan metode demonstrasi di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan ibadah sholat fardhu siswa setelah menggunakan metode demonstrasi. Jumlah siswa kelas I SD IT At-Taqwa Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 26 siswa, dan untuk keperluan penelitian ini diambil seluruh siswa sebagai subjek penelitian, serta guru dan karyawan sebagai sumber informasi sekunder. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tes. Teknik analisis data dengan menggunakan metode prosentase, dan membandingkan hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan praktik sholat fardhu siswa kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang mengalami peningkatan. Pada prasiklus dari 26 peserta didik yang mengikuti ujian praktik sholat terdapat 4 anak yakni 15,39% yang belum tuntas dari KKM yang ditetapkan yaitu 75, dan yang tuntas ada 22 siswa yaitu 84,61% dengan nilai rata-rata 7,45. Pada siklus 1 meningkat menjadi 92,3% yakni ada 24 siswa sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa yakni 7,7% dengan nilai rata-rata 84,24. Pada akhir siklus 2 siswa mengalami banyak peningkatan yakni semua tuntas dari KKM mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas 88,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah sholat fardhu di kelas I SD IT At-Taqwa Grabag, Magelang

mengalami peningkatan<sup>10</sup>. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan Tindakan Kelas, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tes. Teknik analisis data dengan menggunakan metode prosentase, dan membandingkan hasil pra siklus, sedangkan peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang praktik/tata cara sholat.

3. Yuhратun nisa, Upaya Meningkatkan Keterampilan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dipadu Media Peraga Visual Pada Kelompok A di TK RA Muslimat NU Salam Magelang". Dengan hasil penelitian pelaksanaan meliputi Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, tes, wawancara, observasi, dokumentasi, praktek sholat dan catatan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran sholat. Setelah menerapkan metode demonstrasi, yang dipadu dengan media peraga visual. Adapun cara yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan praktek sholat siswa dengan metode demonstrasi dipadu media peraga visual, adalah dengan menerapkan metode tersebut selama dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Dari hasil persentase keterampilan praktik sholat siswa pada pra tindakan sebesar 85% siswa yang sudah bisa menirukan belum lancar, 11% bisa menirukan dengan lancar, 0,69% yang bisa sendiri tanpa menirukan. Meningkat pada siklus I menjadi 41,21% siswa yang sudah menirukan belum lancar, 49,44% siswa yang bisa menirukan dengan lancar, 16,2% yang bisa sendiri tanpa menirukan. Hasil siklus II lebih meningkat lagi yaitu 7,21% untuk siswa yang menirukan belum lancar, 39,30% siswa yang bisa menirukan dengan lancar dan 60% bisa sendiri tanpa menirukan. Dengan demikian peningkatan keterampilan siswa secara bertahap dari hanya menirukan belum lancar, menirukan dengan lancar dan menjadi bisa sendiri tanpa

---

<sup>10</sup> Eko Setianingsih: Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas I SD IT At-Taqwa Grabag Magelang. *Skripsi*. (Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018). h. 2.

menirukan. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dipadu media peraga visual dapat meningkatkan keterampilan praktik sholat siswa.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis teliti adalah penelitian ini membahas Penerapan Metode Demonstrasi dipadu dengan peraga visual dan penelitian ini membahas mengenai upaya meningkatkan keterampilan praktik shalat dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan penelitian peneliti membahas bagaimana penerapan metode demonstrasi pada praktek sholat. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang praktik/tata cara sholat.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dengan penelitian ini peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri dari pengertian Metode Demonstrasi, Pengertian sholat, Materi tata cara sholat, dan langkah-langkah praktek.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.

---

<sup>11</sup> Yuhrotun Nisa , Upaya Meningkatkan Keterampilan Praktik Sholat Melalui Metode Demonstrasi Dipadu Media Peraga Visual Pada Kelompok A Di TK RA Muslimat NU Salam Magelang. *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014) . h. 7.